

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG PROSES PEMBELAJARAN GURU
MATEMATIKA DENGAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*



SAIUN
1207357 / 2012

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

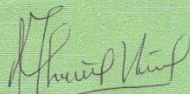
HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG PROSES PEMBELAJARAN GURU
MATEMATIKA DENGAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA

Nama : Saiun
NIM : 1207357/2012
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Herman Nirwana M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

Pembimbing II,



Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.
NIP. 19560310 198103 1 004

PENGESAHAN

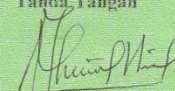
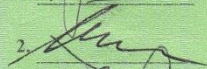
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran
Guru Matematika dengan Motivasi Belajar Matematika

Nama : Saiun
NIM : 1207357/2012
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: <u>Prof.Dr. Herman Nirwana.,M.Pd.Kons</u>	1. 
Sekretaris	: <u>Dr. Marjohan.,M.Pd, Kons</u>	2. 
Anggota	: <u>Prof.Dr. Mudjiran.,M.S, Kons</u>	3. 
Anggota	: <u>Dr. Taufik., M.Pd, Kons</u>	4. 
Anggota	: <u>Drs. Indra Ibrahim., M.Si., Kons</u>	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2017

Yang menyatakan,



Saiun

ABSTRAK

Judul : Hubungan Persepsi Siswa tentang Proses Pembelajaran Guru Matematika dengan Motivasi Belajar Siswa
Penulis : Saiun
Pembimbing : 1. Prof. DR. Herman Nirwana, M. Pd., Kons
2. DR. Marjohan, M. Pd., Kons

Persepsi merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Persepsi siswa tentang proses pembelajaran terbagi 3 yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Proses pembelajaran antara lain guru, tenaga kependidikan, dengan siswa. Proses pembelajaran yang baik dan nyaman di sekolah ditandai dengan adanya hubungan sosial yang harmonis antara siswa dengan teman sebaya, guru, dan personil sekolah sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan meningkatkan prestasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang proses pembelajaran guru matematika, motivasi belajar siswa, dan menguji hubungan antara persepsi siswa tentang proses pembelajaran guru matematika dengan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 19 Padang tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 578 orang. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *stratified random sampling* yang terdiri dari siswa kelas VII, VIII dan IX SMP Negeri 19 Padang yang berjumlah 250 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket yang diolah dengan menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan masing-masing variabel dan analisis korelasional untuk menguji signifikansi hubungan kedua variabel menggunakan rumus *pearson correlation* melalui program statistik SPSS Release 20,0 for windows.

Hasil penelitian antara lain: (1) 31,6% dari jumlah siswa mempersepsikan proses pembelajaran guru matematikanya baik, (2) 44,8% memiliki motivasi rendah terhadap kegiatan proses pembelajaran guru matematika, (3) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang proses pembelajaran guru matematika dengan motivasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 19 Padang. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan kepada guru BK hendaknya bisa melihat bagaimana motivasi belajar matematika siswa dengan adanya keterbatasan yang dimiliki oleh pihak sekolah dan memberikan berbagai jenis layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang berguna untuk meningkatkan potensi siswa seoptimal mungkin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Persepsi siswa tentang proses pembelajaran guru matematika dengan Motivasi Belajar Matematika”**. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi kita Muhammad SAW yang telah membawa umatnya kealam yang berilmu pengetahuan. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) dalam program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling dan pembimbing II yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Ibuk Dr. Syahniar, M.Pd., kons selaku seketaris Jurusan Bimbingan dan Konseling
3. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M. Pd., Kons, sekaligus pembimbing I penulis. Terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran dalam membimbing , mengarahkan dan memberi dukungan kepada penulis dari awal proposal sampai akhir skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

4. Bapak Prof. Dr. Mudjiran., M.S., Kons, Bapak Dr. Taufik, M. Pd., Kons, dan Bapak Drs. Indra Ibrahim, M. Pd., Kons selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk menimbang instrumen penelitian dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh staf dosen dan administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bantuan dan membimbing penulis selama menuntut ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang
6. Bapak Drs. Masrizal Hasan, M. Pd, selaku kepala sekolah SMP Negeri 19 Padang, beserta staf telah yang telah bersedia membantu penulis dalam melaksanakan penelitian. Serta siswa-siswi di SMP Negeri 19 Padang yang telah menjadi sampel, bekerjasama, dan meluangkan waktunya dalam penelitian ini sehingga skripsi ini selesai.
7. Kedua orang tua yang selalu memotivasi dan membantu penulis baik moril dan materil hingga skripsi ini selesai.
8. Istri tercinta serta semua keluarga besar yang selama ini selalu memotivasi dan membantu baik moril dan materil kepada penulis selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini
9. Teman-teman jurusan BK angkatan 2012 dan 2015 yang selalu saling membantu dan memotivasi untuk kelancaran penyelesaian skripsi ini.
10. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini sangat jauh dari unsur kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk melengkapi penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Februari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR DIAGRAM.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	7
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Mamfaat Penelitian.....	10
BAB II. KAJIAN TEORI.....	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Motivasi Belajar Matematika.....	13
2. Pengertian Motivasi.....	14
B. Pengertian Persepsi.....	29
1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	30
2. Proses Persepsi.....	32
C. Proses Pembelajaran.....	33
D. Guru.....	33
E. Matematika.....	35
F. Penelitian Yang Relevan.....	41
G. Kerangka Konseptual.....	42

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	45
B. Populasi dan Sampel.....	45
1. Populasi	46
2. Sampel.....	47
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	48
C. Defenisi Operasional	50
D. Instrumen Penenlitian	52
E. Prosedur pengumpulan data	53
F. Teknik Analisis Data.....	
BAB IV HASIL PENELITIAN	55
A. Skripsi Penelitian	
1. Distribusi Frekuensi Dan Kategori Persepsi siswa tentang proses pembelajaran guru matematika	56
2. Distribusi Frekuensi Dan Kategori Persepsi siswa tentang Kegiatan Inti pembelajaran	58
3. Distribusi Frekuensi Dan Kategori Persepsi siswa tentang Kegiatan Penutup pembelajaran	60
4. Distribusi Frekuensi Dan Kategori Motivasi Belajar Matematika	61
5. Distribusi Frekuensi Dan Kategori Motivasi Belajar Matematika ditinjau dari Pengetahuan Siswa.....	62
6. Distribusi Frekuensi Dan Kategori Motivasi Belajar Matematika ditinjau dari Emosi Siswa.....	63
7. Distribusi Frekuensi Dan Kategori Motivasi Belajar Matematika ditinjau dari Prilaku Belajar Siswa.....	65
8. Hasil Analisis Korelasi Variabel X dan Y.....	66
	67
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	
1. Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Guru Matematika.....	68
	72

2. Motivasi Belajar Matematika.....	
3. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Guru Matematika dengan Motivasi Belajar Matematika.....	74
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	44
2. Sampel Penelitian di SMP Negeri 19 Padang	47
3. Skor Jawaban Angket Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran guru matematika dan Motivasi Belajar Matematika	49
4. Kisi-kisi instrumen penelitian.....	50
5. Kriteria Penilaian persepsi siswa tentang proses pembelajaran guru matematika dan motivasi belajar matematika	52
6. Persepsi siswa tentang proses pembelajaran guru matematika.....	53
7. Sub Variabel kegiatan pendahuluan.....	54
8. Sub Variabel kegiatan inti.....	55
9. Sub Variabel kegiatan penutup	56
10. Motivasi Belajar Matematika.....	57
11. Sub Variabel kognitif/pengetahuan.....	58
12. Sub Variabel emosi dan perasaan	59
13. Sub Variabel prilaku	60
14. Hubungan persepsi siswa tentang proses pembelajaran guru matematika (X) dengan motivasi belajar matematika (Y)	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Guru Matematika dengan Motivasi Belajar	67
Matematika.....	

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
1. Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Guru Matematika.....	56
2. Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran	57
3. Kegiatan Inti Pembelajaran	59
4. Kegiatan Penutup Pembelajaran	60
5. Motivasi Belajar Matematika	61
6. Kognitif/ Pengetahuan Mengikuti Pembelajaran Matematika.....	63
7. Emosi/ Perasaan Mengikuti Pembelajaran Matematika	64
8. Prilaku siswa dalam Belajar Matematika	67

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi instrument penelitian
2. Angket Penelitian
3. Tabulasi Data Instrumen Persepsi tentang proses pembelajaran guru
Matematika
4. Tabulasi Data Instrumen Motivasi Belajar Siswa
5. Tabulasi Data Instrumen Sub Variabel Kegiatan Pendahuluan
6. Tabulasi Data Instrumen Sub Variabel Kegiatan Inti
7. Tabulasi Data Instrumen Sub Variabel Kegiatan Penutup
8. Tabulasi Data Instrumen Sub Variabel Kognitif / Pengetahuan
9. Tabulasi Data Instrumen Sub Variabel Emosi/Perasaan
10. Tabulasi Data Instrumen Sub Variabel Prilaku
11. Hasil Pengolahan (Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran guru
matematika)
12. Hasil Pengolahan (Motivasi Belajar Siswa)
13. Hasil Pengolahan (Sub Variabel Kegiatan Pendahuluan)
14. Hasil Pengolahan (Sub Variabel Kegiatan Inti)
15. Hasil Pengolahan (Sub Variabel Kegiatan Penutup)
16. Hasil Pengolahan (Sub Variabel Kognitif / Pengetahuan)
17. Hasil Pengolahan (Sub Variabel Emosi/Perasaan)
18. Hasil Pengolahan (Sub Variabel Prilaku)
19. Hasil Pengolahan (Korelasi Persepsi Siswa Tentang Proses
Pembelajaran guru matematika dengan Motivasi Belajar Matematika)
20. Surat Izin Penelitian (dari Jurusan Bimbingan dan Konseling)

21. Surat Izin Penelitian (dari Dinas Pendidikan Kota Padang)
22. Surat Keterangan Melakukan Penelitian (dari SMP Negeri 19 Padang)

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses menerangkan bahwa dalam rangka pembaharuan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan. Sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Untuk mampu bersaing dengan dunia luar, dituntut adanya pengetahuan yang tinggi dari masyarakatnya.

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik dalam pembinaan sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapat perhatian dari pemerintah, masyarakat dan pengelola pendidikan. Sejalan dengan perkembangan masyarakat, pendidikan menghadapi banyak tantangan. Salah satu tantangan yang cukup menarik adalah peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia karena pendidikan menyangkut cita-cita hidup manusia. Pendidikan juga memberikan arahan pada terwujudnya suatu cita-cita hidup manusia itu. Pendidikan dapat mengarahkan perkembangan kerja atau mempertahankan perkembangan manusia yang berlangsung sejak manusia itu lahir sampai akhir hidupnya. Sehubungan dengan itu, dapat dikemukakan dengan jelas bahwa pendidikan adalah tuntutan dan perkembangan anak manusia ke arah kedewasaan dalam arti segi individual, moral serta sosial. Pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana orang diharapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol , sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan sosial dan kemampuan individu yang optimum.

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah dituangkan dalam permendiknas nomor 20 tahun 2003, salah satunya melalui pendidikan formal yaitu sekolah. Sekolah adalah untuk anak didik. Tugas utama pendidik (guru) adalah mengusahakan agar setiap anak didik dapat belajar dengan efektif; baik secara individual ataupun secara kelompok.

Artinya, mereka patut merasa betah atau merasa senang belajar di sekolah dan mereka dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi. Karena itu diperlukanlah peran guru dalam mengelola kelas dengan baik agar dapat menunjang terciptanya proses belajar yang menyenangkan dan pencapaian prestasi belajar yang tinggi.

Kenyataannya sekarang masih banyak ditemukan fenomena – penomena yang terjadi di lapangan, seperti banyaknya siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), terutama mata pelajaran matematika. Padahal matematika adalah mata pelajaran yang sangat penting dan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Saking pentingnya, apa saja yang dilakukan oleh manusia memerlukan matematika. Sebagaimana yang dikatakan Cockcoft dalam Shadiq (2007: 3) mangatakan “ Akan sangat sulit atau tidaklah mungkin bagi seseorang untuk hidup di bagian bumi pada abad ke- 20 ini tanpa sedikitpun memanfaatkan matematika”.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan yang cukup besar baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu dan teknologi (Akib, 2001:143). Menurut Soedjadi (Akib, 2001: 143) dewasa ini matematika sering dipandang sebagai bahasa ilmu, alat komunikasi antara ilmu dan ilmuwan serta merupakan alat analisis. Dengan demikian matematika menempatkan diri sebagai sarana strategis dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan intelektual.

Selain digunakan untuk kepentingan kehidupan juga digunakan untuk syarat lulus dari jenjang pendidikan dasar dan menengah, bahkan sebagai syarat untuk seleksi masuk sekolah lanjutan. Begitu pentingnya belajar matematika, kenyataannya masih banyak siswa yang bermasalah dengan belajar matematika. Hal ini dapat dilihat dari ketidak hadiran siswa mengikuti pelajaran matematika, cabut dalam pelajaran matematika dan tidak membuat tugas yang diberikan guru serta sering meribut dalam proses belajar matematika.

Data menunjukkan bahwa pada semester I tahun pelajaran 2015/2016, siswa SMP Negeri 19 Padang khusus kelas VIII, ketidak tutasan siswa pada mata pelajaran matematika mencapai 24 % atau sekitar 48 orang siswa dari 198 orang siswa, hanya 76 % saja yang mencapai KKM atau 150 orang saja yang tuntas (data diambil dari guru matematika SMPN 19 Padang).

Bertolak dari fenomena yang peneliti temukan di SMPN 19 Padang, terungkap masih ada ditemukan siswa yang terlambat datang kesekolah, absen dan keluar masuk kelas serta lebih senang belajar sambil makan-makan dalam kelas. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar masih rendah. Didukung hasil penelitian a). Linda (2012), menyatakan siklus motivasi dari 13 orang siswa, 8 orang di antaranya kurang memiliki motivasi, dan hanya 5 orang siswa saja yang memiliki motivasi. Kalau di persentasekan maka terdapat 61,5 % siswa yang memiliki motivasi rendah. b). Sudna Sari Oki (2013), menyimpulkan bahwa motivasi belajar

siswa antara sedang sampai rendah berkisar 59,30%. c). M. Ilham (2014), menyimpulkan bahwa secara keseluruhan motivasi siswa antara sedang dan rendah berkisar 48,2 %.

Dari fenomena di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika siswa tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala yang ada, seperti tidak ada keinginan mengikuti belajar matematika dengan baik, tidak tertarik terhadap matematika dan mau menerima tantangan.

Muhibin (2012:83) menyatakan bahwa siswa yang bermotivasi belajar rendah, mereka menampilkan keengganan, cepat bosan, dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar. Padahal motivasi dalam belajar sesuatu yang sangat dibutuhkan. Tanpa motivasi semua kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa dalam belajar akan sia-sia. Hal ini sesuai dengan pendapat Sagala (2003:104):

motivasi merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya pada proses belajar siswa. Tanpa adanya motivasi maka proses belajar siswa akan sukar berjalan dengan lancar. Diantara karakteristik siswa yang paling dominan dalam menentukan keberhasilan seseorang (dalam hal ini siswa) dalam belajar adalah motivasi belajarnya.

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi siswa belajar. Adapun faktor guru yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah pada saat guru tersebut melakukan proses pembelajaran. Bila seorang guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif , efektif, efisien dan menyenangkan akan muncullah persepsi yang baik terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru.

Persepsi menurut Sudjana dalam Waldi Putra (2001: 11) persepsi adalah “ tanggapan atau pandangan langsung terhadap objek yang bersifat positif atau baik dan tanggapan atau pandangan langsung terhadap objek yang bersifat negative atau tidak baik”. Selanjutnya menurut Hamner dan Organ dalam Indrawijaya, (2000: 45) persepsi adalah “suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dalam pikirannya, menafsir, mengalami dan mengolah pertanda atau segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya”.

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran matematika, persepsi terhadap proses pembelajaran matematika adalah tanggapan atau penilaian yang diberikan siswa terhadap kemampuan dan kewenangan guru matematika dalam menjalankan profesi keguruannya, terutama dalam hal melaksanakan proses belajar mengajar bidang studi matematika di kelas. Siswa menerima rangsang-rangsang atau stimulus-stimulus dari guru dan proses pengajaran yang dilakukannya, yang selanjutnya diinterpretasikan dan dipahami siswa sebagai suatu pengalaman belajar yang memberikan efek positif maupun negatif bagi dirinya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Winkel (1996), bahwa setiap siswa yang memandang belajar di sekolah pada umumnya, atau pada bidang studi tertentu, sebagai sesuatu yang bermanfaat baginya, akan memberikan penilaian yang positif terhadap semua aspek yang berkaitan dengan hal tersebut. Sebaliknya, siswa yang memandang itu semua sebagai sesuatu yang tidak berguna,

akan memberikan penilaian yang negatif. Akibat persepsi negative ini pulalah membuat motivasi belajar siswa rendah.

Untuk mengatasi masalah ini dituntut keprofesional guru BK untuk menjalankan fungsi-fungsinya, terutama fungsi pencegahan, penyaluran serta penempatan disamping fungsi-fungsi lainnya. Meskipun materi layanan yang terkait pada motivasi belajar diberikan tiap semester, namun hasilnya belum mampu mengatasinya secara tuntas.

Persepsi siswa tentang proses pembelajaran matematika diduga memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar matematika. Untuk membuktikan dugaan tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian mengenai hubungan persepsi siswa tentang proses pembelajaran guru matematika dengan motivasi belajar matematika.

B. Identifikasi Masalah.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam diri individu maupun faktor dari luar diri individu. Uno (2007:23) menyatakan bahwa motivasi belajar timbul karena, (1) faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil, dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, (2) faktor ekstrinsik yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Selanjutnya Maslow (dalam Santrock, 2010:511-512) mengemukakan bahwa pemenuhan kebutuhan siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, kebutuhan yang dimaksud adalah (1) fisiologis yaitu lapar, haus dan tidur, (2) keamanan yaitu bertahan hidup,

(3) cinta dan rasa memiliki yaitu keamanan, kasih sayang dan perhatian dari orangtua, (4) harga diri yaitu menghargai diri sendiri, dan (5) aktualisasi diri yaitu realisasi potensi diri. Selanjutnya Mujiono & Dimyanti (2009:97) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah (1) cita-cita siswa, (2) kemampuan anak, (3) kondisi anak, (3) kondisi lingkungan siswa, dan (4) unsur-unsur dinamis dalam kehidupan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya menurut beberapa para ahli. Salah satunya adalah perhatian orangtua, selain perhatian orangtua yang dapat meningkatkan motivasi dalam belajar. Persepsi siswa tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam kelas juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Centra & Potter (dalam Elliot, Kratochwill, & Travers, 1996:21) kegiatan belajar siswa (motivasi belajar siswa) di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah, (1) kondisi sekolah, (2) kondisi dalam sekolah, (3) karakteristik guru, (4) perfomansi pengajaran guru, dan (5) karakteristik siswa, diantaranya kecerdasan, latar belakang kelas sosial, bakat, minat, perhatian, persepsi, kreativitas, dan lain-lain.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka ruang lingkup kajian penelitian dibatasi dengan memfokuskan penelitian pada faktor yang dianggap mempengaruhi

motivasi belajar matematika , yaitu persepsi siswa tentang proses pembelajaran guru matematika.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka dapat diambil rumusan masalah penelitian ini dalam beberapa pertanyaan yang memerlukan jawaban sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran persepsi siswa tentang proses pembelajaran oleh guru matematika ?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar matematika siswa?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang proses pembelajaran oleh guru matematika terhadap motivasi belajar matematikanya?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hubungan persepsi siswa tentang proses pembelajaran oleh guru matematika terhadap motivasi belajar matematikanya. Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang proses pembelajaran oleh guru matematika.
2. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa tentang belajar matematikanya.

3. Menguji hubungan persepsi siswa tentang proses pembelajaran oleh guru matematika dengan motivasi belajar matematikanya.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dikemukakan baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara teoretis.

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan kajian psikologis, khususnya hubungan persepsi siswa tentang proses pembelajaran guru matematika dengan motivasi belajar matematikanya.

2. Manfaat praktis

- a. Siswa, sebagai gambaran bagi siswa mengenai pentingnya motivasi dalam belajar matematika dan bagaimana meningkatkan motivasi belajar matematikanya.
- b. Guru matematika, sebagai bahan masukan bagi guru matematika untuk mampu menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar matematika siswanya.
- c. Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor, sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi mengenai motivasi siswa dalam belajar matematika dan dapat bekerjasama dengan guru matematika untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswanya.

- d. Kepala Sekolah, sebagai gambaran bagi Kepala Sekolah mengenai motivasi belajar matematika siswa, sehingga dapat dipergunakan sebagai dasar dalam penyusunan program-program berkaitan dengan peningkatan dan pengembangan motivasi belajar matematika siswa di sekolah yang dia pimpin agar memperoleh hasil belajar matematika yang bagus.
- e. Program Studi Bimbingan dan Konseling, sebagai sumbangan pemikiran dalam khazanah intelektual bagi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang merupakan calon guru masa depan agar kelak lebih bisa menjalankan fungsi-fungsi layanan bimbingan dan konseling khususnya mengenai persepsi siswa tentang proses pembelajaran guru matematika dan hubungannya dengan motivasi belajar matematikanya.
- f. Peneliti lainnya, agar dapat dijadikan sebagai bahan kajian dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.